

IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam
Volume 1 No. 01 2018, p. 84-99
ISSN: 2338-4131 (Print) 2715-4793 (Online)
DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.7>



JURNAL
PENDIDIKAN ISLAM

Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran

Imam Hanafi

Universitas Wiraraja Sumenep Madura, Indonesia
imamhanafi@wiraraja.ac.id

Abstrak:

Abstrak. Perkembangan manusia pada dasarnya merupakan pola tetap yang pasti dialami oleh setiap individu pada umumnya, selain itu perkembangan merupakan proses yang melibatkan pertumbuhan sejak sejak tahap pembuahan hingga berlanjut sepanjang rentang hidup seseorang. Dalam Alquran terdapat beberapa ayat yang menunjukkan tentang perkembangan manusia. Maka dari itu “perkembangan” yang terdapat dalam Alquran akan dicoba dikomparasikan dengan disiplin ilmu psikologi, dimana dengan dilakukannya kajian ini akan memberikan wawasan baru mengenai konsep perkembangan manusia yang dihasilkan oleh para ilmuan barat sebenarnya sudah tersirat dalam ayat-ayat Alquran.

Kata Kunci: Perkembangan Manusia, Psikologi, Alquran

Abstract:

Human development is basically a fixed pattern that must be experienced by every individual in general, besides that development is a process that involves growth from the stage of manufacture to continuing throughout a person's vulnerable life. In the Qur'an there are several ayat that show about human development. Therefore the developments contained in the Qur'an will be tried to be compared with the discipline of psychology, where by doing this study will provide new insights about the concept of human development hangs produced by western scientists actually already implied in the ayat of the Qur'an.

Keywords: Human Development, Psychology, Qur'an

Pendahuluan

Pada dasarnya semua manusia berkembang dengan normal, yang mengalami kelainan perkembangan dan beresiko untuk mengalami masalah perkembangan, mempunyai

persamaan kebutuhan baik dalam aspek fisik dan psikologisnya.¹ Kebutuhan yang bersifat fisik misalnya tempat tinggal yang nyaman, terpenuhinya kebutuhan makanan yang bergizi, sedangkan kebutuhan psikisnya seperti kasih sayang, rasa perhatian, dll.

Dalam pandangan Islam, perkembangan manusia haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling memiliki keterikatan. Ini mengandung arti bahwa setiap perkembangan, baik itu perkembangan fisik, mental, sosial, emosional tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan yang kuat. Terdapat beberapa ayat Alquran yang menunjukkan tahapan perkembangan manusia, dimana dalam ayat tersebut tidak hanya menyebutkan perkembangan mental, akan tetapi juga menyebutkan perkembangan fisik. Seperti yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa' [4]: 6.

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۚ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).²

Perkembangan seseorang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua di awal awal kehidupan mereka, maka dari itu orang tua memiliki peran yang terkait dengan perkembangan seseorang ketika mereka masih berada pada masa kanak-kanak. Jika perkembangan tersebut diabaikan, kemungkinan besar tahapan perkembangan seseorang akan mengalami gangguan.

Islam menganjurkan untuk melaksanakan kewajiban pribadi dan sosial sesuai dengan tahap perkembangan anak.³ Diantara kewajiban itu ialah sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Luqman [31]: 17.

وَإِذَا تَنَلَّىٰ عَلَيْهِ أَيْتَانَا وَلَىٰ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِي أُذُنَيْهِ وَقْرًا فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

¹ K. Eileen Allen, *Profil Perkembangan Anak* (Jakarta: Indeks, 2010), 4.

² Al Mujib, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Almuzan, 2010), 78.

³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 22.

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁴

PEMBAHASAN

Hakekat Perkembangan Manusia

Pada hakekatnya, perkembangan (*development*) itu sendiri adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan, yang berlanjut sepanjang rentang hidup.⁵ Maksudnya ialah, perkembangan merupakan proses yang melibatkan pertumbuhan sejak pada tahap pembuahan sampai akhir kehidupan. Walaupun dalam penggunaannya, istilah perkembangan dan pertumbuhan itu digunakan untuk sesuatu yang berbeda, akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua entitas yang dapat dipisahkan namun pada hakekatnya keduanya tidak bisa berdiri sendiri.

Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan itu berkaitan dengan perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu terjadinya peningkatan ukuran fisik dan struktur. Sementara itu perkembangan berkaitan erat dengan perubahan yang bersifat kualitatif sekaligus kuantitatif. Perubahan kualitatif dan kuantitatif ini merupakan proses yang sifatnya progresif, teratur dan koheren, progresif itu ditandai dengan perubahan yang terarah dan membimbing ke arah yang lebih maju, sedangkan teratur dan koheren merupakan bukti yang menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara perubahan yang terjadi baik itu yang telah lalu atau yang sedang dijalani.⁶ Artinya bahwa, dengan bertambahnya usia seseorang sangat mempengaruhi terhadap perubahan dalam tahapan perkembangan berikutnya.

Selain itu, perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.⁷ Sistematis dalam hal ini memiliki pengertian bahwa, setiap perubahan dan perkembangan itu bersifat saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain baik itu fisik maupun psikis.

Progresif, berarti bahwa perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas). Berkesinambungan memiliki arti bahwa pada suatu bagian atau fungsi

⁴ Al Mujib, *Alquran*....., 417.

⁵ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), 7.

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* (New York: Mc Graw Hill, 1978), 23.

⁷ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011),

organisme itu berlangsung secara beraturan dan berurutan, atau dengan kata lain perkembangan yang terjadi tidak terjadi secara kebetulan dan meloncat-loncat.

Periodisasi perkembangan manusia memiliki tujuan untuk mengelompokkan dan memudahkan dalam memahami hakekat perkembangan itu sendiri. Perkembangan manusia secara umum digambarkan dalam periode atau tahapan-tahapan, dimana periode atau tahapan yang dimaksud sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Adapun periode atau tahapan tersebut diantaranya periode prakelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak tengah, dan masa remaja.⁸:

Pertama, periode prakelahiran atau *prenatal period*. Periode ini terjadi sejak dimulainya pembuahan sperma terhadap sel telur sampai kelahiran, biasanya normalnya periode ini berlangsung sesuai dengan rata-rata usia kehamilan pada umumnya yakni sekitar sembilan bulan. Waktu yang sembilan bulan dikenal sebagai waktu yang sangat menakjubkan, ini dikarenakan sebuah sel yang dikenal dengan sperma kemudian tumbuh menjadi sebuah organisme yang sangat lengkap dan sempurna dimana dalam tahap perkembangannya kemudian dilengkapi dengan otak serta kemampuan berperilaku.

Kedua, masa bayi atau *infancy*. Merupakan periode perkembangan yang berlangsung terus menerus sejak lahir sampai seseorang berusia sekitar 18 bulan sampai 24 bulan. Periode ini merupakan periode ekstrim yang dialami oleh bayi itu sendiri dikarenakan pada periode ini ketergantungan bayi terhadap orang dewasa sangat besar. Selain itu pada periode ini aktifitas psikologis baru bermunculan yang dimulai dengan kemampuan dalam berbicara, mengatur indera dan tindakan fisik lainnya, mulai berfikir dengan simbol, serta aktifitas meniru dan belajar yang luar biasa mengagumkan yang didapatkan dari orang lain.

Ketiga, masa kanak-kanak awal atau *early*. Periode ini terjadi sejak masa akhir bayi sampai usia sekitar 5 tahun atau 6 tahun. Selain itu pada periode ini juga dikenal sebagai tahun-tahun sekolah, karena biasanya pada usia ini anak sudah masuk ke sekolah untuk belajar secara formal. Disinilah anak mulai belajar mandiri dan merawat diri sendiri, selain belajar mandiri disini anak juga sudah mulai melakukan pengembangan keterampilan dengan mengikuti perintah yang ada dalam lingkungan sekolah, belajar mengenal huruf dan angka, serta menghabiskan sebagian waktunya dengan bermain dengan teman sebayanya. Banyak yang mengatakan bahwa akhir dari periode ini terjadi saat anak sudah memasuki kelas satu sekolah dasar.

⁸ John W. Santrock, *Perkembangan...*, 19.

Keempat, masa kanak-kanak tengah dan akhir atau dikenal dengan masa *middle and late childhood*. Periode ini dimulai sejak berakhirnya masa kanak-kanak awal atau usia sekitar 6 sampai 11 tahun. Beberapa menyebutnya sebagai periode sekolah dasar. Dalam periode ini, seseorang secara umum sudah menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, aritmatik, serta secara formalitas mereka sudah dihadapkan pada dunia dan budaya yang lebih besar yang ada di sekitar mereka. Karakteristik yang muncul pada periode ini ialah meningkatnya kontrol diri serta prestasi akademik menjadi tema sentral didalamnya.

Kelima, masa remaja atau *adolescence*. Periode ini merupakan periode peralihan perkembangan dari kanak-kanak ke masa dewasa awal, periode ini dimulai sejak anak sudah memasuki usia sekitar 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik yang cepat, bertambahnya tinggi dan berat badan yang cukup signifikan, perubahan postur tubuh, karakter seksual sudah mulai muncul seiring dengan pertumbuhan payudara yang semakin besar pada perempuan, pembesaran suara pada anak laki-laki, serta mulai tumbuhnya rambut pada beberapa area baik pada anak laki-laki maupun perempuan. Ciri utama periode ini ialah dimulainya pencarian identitas dan keinginan untuk bebas, waktu yang dihabiskan di luar semakin banyak, cara berfikir yang sudah mulai abstrak, idealis, serta logis.

Sementara itu, periodisasi perkembangan manusia dalam al-Qur'an meliputi beberapa tahapan diantaranya: *pertama*, periode sejak dimulainya pembuahan ovum oleh sperma. Firman Allah SWT dalam QS. Al-hajj ayat 5:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِّتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِّن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya: hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.⁹

Dari ayat tersebut menunjukkan beberapa fase yang terjadi pada periode kedua dari perkembangan manusia itu sendiri meliputi: fase *nuthfah* (zigot) yang dimulai sejak

⁹ Agus Abdurrahim Dahlan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2006), 253.

pembuahan sampai 40 hari dalam kandungan, fase *alaqah* (embrio) terjadi pada usia 40 hari kehamilan, fase *mughah* (janin) terjadi pada usia kehamilan 40 hari berikutnya, dan fase peniupan ruh yang terjadi ketika janin berusia genap empat bulan.¹⁰

Adapun tugas perkembangannya ialah terletak pada peran orang tua dalam memelihara perkembangan janin agar bisa berkembang dengan normal dengan memelihara suasana psikologis dengan baik, meningkatkan ibadah terutama ibu, serta berdo'a kepada Allah lebih-lebih sebelum janin berusia empat bulan.

Kedua, periode kelahiran sampai kematian. Banyak sekali ayat yang menunjukkan fase perkembangan manusia mulai dari manusia itu dilahirkan sampai meninggal dunia. salah satunya ialah firman Allah dalam QS. Ar-rum:54:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.¹¹

Fase perkembangan manusia yang terdapat dalam ayat tersebut mencakup beberapa fase diantaranya: fase kanak-kanak (*thifl*) atau fase dimana kondisi mereka masih lemah disebabkan karena mereka masih bayi. Fase *baligh*, dimana pada fase ini seseorang sudah menjadi kuat dan memasuki usia dewasa. Fase usia lanjut, secara psikologis ditandai dengan mulai tidak berfungsinya elemen psikis seseorang seperti mulai pikun, sedangkan secara biologis ditandai dengan semakin lemahnya kondisi tubuh.

Aspek Perkembangan Manusia

Perkembangan Manusia Meliputi: *Pertama*, aspek fisik. Perkembangan fisik mencakup empat aspek yaitu, sistem syaraf, otot, kelenjar endoktrin, dan struktur fisik.¹² Selain itu, terdapat aspek fisiologis lainnya yang sangat penting bagi kehidupan manusia, aspek itu kita kenal dengan sebutan otak (brain).¹³ Gerakan seseorang dan kemampuannya mengendalikan bagian tubuhnya merupakan fungsi utama dari perkembangan otak. Perlu digaris bawahi bahwa kemampuan tersebut haruslah dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh antara otak sebagai pengendali setiap gerakan dengan aspek lainnya, artinya ada koordinasi antara otak dengan bagian lainnya. Seperti misalnya, ketika seseorang dihadapkan

¹⁰ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 99.

¹¹ Agus Abdurrahim Dahlan, *Al-Qur'an dan...* 314.

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Child Development...*, 112.

¹³ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak...*, 101.

pada situasi sedang di meja makan untuk makan, maka ia akan menggunakan tangannya untuk mengambil makanan yang ada di meja makan. Begitu pula dengan yang lainnya.

Kedua, aspek emosi. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu yang bervariasi dalam setiap periode perkembangannya. Yang dimaksud dengan warna afektif ialah keadaan perasaan yang dialami ketika seseorang menghadapi situasi tertentu. Seperti marah, benci, putus asa, senang, dll. Emosi memiliki banyak pengaruh terhadap setiap perilaku individu, seperti menambah semangat, melemahkan semangat, menghambat atau mengganggu terhadap konsentrasi belajar, serta adanya gangguan dalam penyesuaian emosional.¹⁴

Ketiga, aspek bahasa. Bahasa memiliki kaitan yang sangat erat dengan kegiatan berfikir, bahasa merupakan salah satu yang membedakan manusia dengan hewan. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesehatan, inteligensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, serta hubungan keluarga. Fungsi pokok dari bahasa ialah sebagai alat komunikasi atau sarana pergaulan dengan orang lain.¹⁵

Definisi bahasa itu sendiri adalah suatu bentuk komunikasi, baik itu lisan, berupa tulisan, atau isyarat sekalipun yang berdasar pada suatu sistem dari simbol-simbol.¹⁶ Dalam bahasa itu sendiri ada aturan tata organisasi bahasa yang melibatkan lima sistem aturan yakni fonologi atau sistem suara, morfologi atau formasi kata, sintaksis atau kombinasi kata, semantik atau makna kata, dan pragmatik atau penggunaan bahasa. Perkembangan bahasa terus mengalami perkembangan pesat, mulai dari masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, dan masa remaja.

Keempat, aspek sosial. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap sebuah norma, aturan, serta hukum yang berlaku di masyarakat. Dalam rangka memperkenalkan tentang berbagai aspek kehidupan sosial haruslah melalui proses yang dikenal dengan istilah sosialisasi.

Hurlock menyebut perkembangan sosial dengan istilah “penyesuaian sosial”. Penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.¹⁷

Kelima, aspek kepribadian. Kepribadian diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan secara unik. Keunikan

¹⁴ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak...*, 115.

¹⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik* (Bandung:Pustaka Setia, 2008), 27.

¹⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak...*, 353.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development...*, 287.

penyesuaian tersebut berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri seperti karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosional, tanggung jawab, dan sosiabilitas.¹⁸

Alport dalam Hurlock mendefinisikan kepribadian sebagai susunan sistem-sistem psikofisik yang dinamai dalam diri suatu individu yang menentukan penyesuaian individu yang unik terhadap lingkungannya.¹⁹ Maksudnya bahwa kepribadian merupakan perilaku yang muncul dari seseorang berdasarkan pengalaman dan hasil belajar yang saling berkaitan, dan tidak berdiri sendiri.

Terdapat beberapa pola yang saling berkaitan dalam membentuk suatu kepribadian, yakni konsep diri yang berkaitan dengan penampilannya (aspek fisik) serta yang berkaitan dengan kemampuan dan kelemahannya (aspek psikologis). Pola selanjutnya yang membentuk suatu kepribadian ialah sifat, sifat ini merupakan kualitas perilaku atau disebut juga dengan pola penyesuaian spesifik. Terdapat dua ciri yang menonjol terkait dengan sifat tersebut, yakni individualitas atau tampilan secara kuantitas, dan konsistensi atau kesamaan sikap terhadap situasi yang serupa.

Keenam, aspek moral. Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral.²⁰ Perkembangan moral banyak dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan keluarga. Dia belajar mengenai setiap perilaku sesuai dengan nilai yang berlaku disekitarnya.

Mengenai perkembangan moral yang paling terkenal ialah penalaran moral yang dikemukakan oleh Kohlberg, kemungkinan besarnya terkenal penalaran moral ini ialah tingkat akurasinya yang tinggi. Tidak tanggung-tanggung Kohlberg melakukan penelitian terhadap penalaran moral anak selama 20 tahun. Walaupun terdapat kritik yang dilayangkan kepada Kohlberg terkait dengan konsep penalaran moral yang dia kemukakan.

Dari hasil penelitiannya, Kohlberg kemudian memberikan gambaran tingkatan penalaran moral yang terjadi pada seseorang yang terbagi menjadi tiga tingkatan dengan lima tahapan didalamnya, yakni penalaran prakonvensional, penalaran konvensional, dan penalaran pasca konvensional.²¹

Penalaran prakonvensional adalah penalaran yang berada pada tingkatan paling rendah. Pada tingkatan penalaran ini memandang bahwa ukuran kebaikan atau keburukan sesuatu diukur dengan *reward* (imbalan) dan *punishment* (hukuman). Terdapat dua tahapan penalaran pada tingkatan ini yakni: 1) Tahap satu biasa disebut dengan moralitas heteronom,

¹⁸ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak...*, 128.

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development...*, 237

²⁰ Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak...*, 132.

²¹ John W. Santrock, *Perkembangan Anak...*, 119.

penalaran moral pada tahapan ini berkaitan dengan *punishment*, seperti kepatuhan anak dikarenakan ketakutannya akan diberi hukuman jika membangkang. 2) Tahap kedua disebut dengan Individualisme, tujuan instrumental, dan pertukaran. Pada tahapan ini merupakan tahapan dimana seseorang akan memikirkan hal yang sama akan terjadi seperti yang telah dilakukannya pada orang lain. Misalnya jika mereka berlaku baik terhadap orang lain, maka orang lain akan berlaku baik juga sama mereka.

Sementara itu penalaran konvensional adalah tingkatan kedua dari penalaran moral yang dikemukakan oleh Kohlberg. Pada tahapan ini seseorang sudah menrapkan suatu standar tertentu akan tetapi standar tersebut ditetapkan oleh orang lain, seperti orang tua, atau peraturan pemerintah. Tahapan penalaran konvensional ini meliputi: 3) Tahap tiga, biasa disebut dengan Ekspektasi interpersonal mutual, hubungan dengan orang lain, dan konformitas interpersonal. Pada tahap ini, individu sudah menjunjung tinggi kepercayaan, perhatian, dan kesetiaan pada orang lain sebagai dasar mereka melakukan penilaian terhadap orang lain. Biasanya pada anak-anak dan remaja akan mengadopsi standar moral orang tua agar mereka bisa dikatakan sebagai orang baik. 4) Tahap keempat disebut dengan moralitas sistem sosial. Pada tahapan ini, seseorang akan memberikan penilaian moral berdasarkan pada sistem keteraturan yang berlangsung di masyarakat, hukum, keadilan, serta hak dan kewajiban.

Penalaran terakhir yang dikemukakan oleh Kohlberg ialah penalaran pascakonvensional. Ini merupakan tahapan tertinggi menurut Kohlberg, pada tahapan ini penilaian terhadap moral murni berasal dari diri sendiri dan bukan dipengaruhi oleh orang lain. Adapun tahapannya meliputi: 5) Tahap kelima disebut dengan kontrak atau utilitas anak dan hak individu. Pada tahapan ini, seseorang beranggapan bahwa nilai, hak, dan prinsip lebih utama daripada hukum. Kevalidan hukum yang ada diukur dengan sejauh mana hukum tersebut diberlakukan sesuai dengan hak serta keadaan dasarnya manusia. 6) Tahap keenam disebut dengan prinsip etis universal. Inilah tahapan tertinggi menurut Kohlberg, karena pada tahapan ini seseorang sudah menentukan standar moral berdasarkan hak asasi manusia secara universal. Artinya, pada tahapan ini penilaian moral berdasarkan hati nurani mereka dimana penilaian moral mereka tidak terbatas oleh suku, agama, dan ras tertentu.

Ketujuh, aspek minat beragama. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.²² Minat ini memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dikarenakan dampaknya yang begitu besar dalam menentukan

²² Elizabeth B. Hurlock, *Child Development...*, 114.

perilaku dan sikap. Selain itu minat merupakan motivasi yang kuat untuk mendorong seseorang belajar.

Minat tumbuh dan berkembang bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, artinya minat ini sudah tumbuh mulai masa kanak-kanak. Banyak sekali bentuk minat yang umum terjadi pada anak, salah satunya ialah minat beragama.

Minat beragama merupakan fitrah yang dimiliki oleh setiap manusia, akan tetapi walaupun hal tersebut sudah menjadi fitrah dan bersifat mendasar tidak menutup kemungkinan untuk berkembang. Namun hal tersebut bergantung kepada seberapa besar anak memperoleh pendidikan tentang keagamaan.

Fitrah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal, faktor eksternal atau lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat).²³

Dari beberapa periode perkembangan serta aspek-aspek yang mencakup perkembangan di atas menunjukkan bahwa masing-masing periode memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain dan berkelanjutan, baik dalam konsep perkembangan barat ataupun konsep perkembangan manusia dalam al-Qur'an. Akan tetapi walaupun demikian, disisi lain terdapat beberapa masalah penting terkait dengan perkembangan yang sampai saat ini masih belum terjawab. Masalah tersebut diantaranya perdebatan mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang, apakah karena faktor bawaan atau perkembangan seseorang dipengaruhi lingkungan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Manusia

Perdebatan mengenai masalah faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan seseorang, apakah itu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan bimbingan (*nurture*), masih terus berlangsung perdebatannya sampai saat ini. *Nature* sendiri mewakili warisan biologis seseorang, sedangkan *nurture* berdasarkan pada bimbingan dan pengalaman seseorang dari lingkungannya.

Sampai saat ini hampir tidak ada satupun orang yang berani dengan tegas mengatakan bahwa perkembangan seseorang dapat dijelaskan oleh satu faktor saja, baik faktor yang sifatnya bawaan (*nature*) dan faktor yang sifatnyamelalui bimbingan lingkungan (*nurture*). Akan tetapi masing-masing yang mendukung salah satu faktor tersebut mengklaim bahwa faktor yang mereka dukung memiliki pengaruh terpenting.

Para ahli berbeda pendapat terkait dengan faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan manusia, yakni perkembangan manusia dipengaruhi oleh faktor bawaan atau

²³ John W. Santrock, *Perkembangan Anak...*, 136.

faktor lingkunganlah yang banyak mempengaruhi. Para ahli tersebut terbagi menjadi tiga golongan: yakni golongan *nativisme*, *empirisme*, dan *konvergensi*.²⁴

Pertama, golongan *nativisme*. Tokoh yang terkenal dari aliran atau golongan ini ialah Schopenhauer, Plato, Descartes, dan beberapa tokoh pendukung lainnya. Golongan ini mengatakan bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh faktor bawaan sejak lahir. Artinya, ketika manusia lahir sudah dibekali dengan potensi atau bakat yang dimiliki oleh generasi sebelumnya.

Faktor keturunan menekankan pada aspek biologis atau *herediter* yang dibawa melalui aliran darah dalam kromosom.²⁵ Aliran ini menganggap bahwa lingkungan atau pendidikan tidak memiliki arti apa-apa dalam perkembangan manusia, karena mereka menganggap itu hanya sebagai pelengkap saja.²⁶ Jika sejak awal orang tua sehat secara fisik dan psikis, maka dapat dipastikan akan menurunkan generasi yang sehat pula, begitu juga dengan sebaliknya. Pendapat dari pihak ini dipengaruhi oleh aliran filsafat barat Jean Jacquess Rousseau.²⁷

Pihak yang mengklaim bahwa *nature* memiliki peran penting dalam perkembangan seseorang mengibaratkan kepada sekuntum bunga yang tumbuh dengan rapi kecuali bunga tersebut rusak disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang bersahabat. Intinya, faktor genetik tetap menjadi faktor paling penting yang menghasilkan kesamaan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada seseorang.

Kedua, golongan *empirisme*. Tokoh dari aliran ini ialah John Locke dan kemudian diperkuat oleh Sigaud dan Mac Aulife. Pendapat dari golongan ini merupakan antitesa dari golongan *nativisme*, dimana mereka berpendapat bahwa perkembangan seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungannya (*nurture*). Golongan ini banyak dipengaruhi oleh aliran filsafat empirismenya John Locke.²⁸

Mereka berangkat dari sebuah asumsi bahwa manusia lahir dalam kondisi yang netral, tidak membawa potensi apapun, ia bagaikan kertas putih yang dapat ditulisi apa saja sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh lingkungannya. Artinya perkembangan seseorang baik yang sifatnya biologis, maupun sosial dapat di *setting* oleh lingkungan sekitarnya.

Misalnya yang berkaitan pengaturan kebutuhan biologis seseorang seperti nutrisi, kesehatan, obat-obatan, dll. Sementara yang berkaitan dengan sosialnya seperti keluarga,

²⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 93.

²⁵ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 44.

²⁶ John W. Santrock, *Perkembangan...* 21.

²⁷ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak...*, 26.

²⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak...*, 26.

teman sebaya, sekolah, masyarakat, media, budaya, dll. Artinya, tidak jadi masalah bagaimana genetik seseorang, yang menjadi menjadi titik tekannya ialah dimana seseorang itu tumbuh dan berkembang.

Terdapat lima aspek atau lingkungan yang mempengaruhi terhadap tingkah laku atau perkembangan seseorang yakni: *lingkungan geografis*, yakni lingkungan yang berdasarkan pada letak wilayah seperti daratan, pegunungan, dan pesisir pantai. *Lingkungan historis*, yaitu lingkungan yang ditentukan oleh keadaan suatu masa atau era dengan segala perkembangan peradabannya misalnya masa klasik, modern, dll. *Lingkungan sosiologis*, yakni lingkungan yang ditentukan oleh hubungan antar individu dalam komunitas sosialnya. *Lingkungan kultural*, yakni lingkungan yang ditentukan oleh kultur suatu masyarakat seperti kultur cara berpikir, kultur cara bertindak, dll. Serta *lingkungan psikologis*, yaitu lingkungan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan seseorang seperti rasa tanggung jawab, toleransi, kesadaran, dll.²⁹

Adapun sifat dari lingkungan itu ialah bersifat stratifikasi, yakni berlapis-lapis dari yang terdekat sampai terjauh. Lapisan tersebut dikenal dengan istilah *microsystem*, *mesosystem*, *exosystem*, *macrosystem* dan *cronosystem*.³⁰ *Microsystem* (sistem mikro) merupakan sistem lingkungan yang memberikan kesempatan seseorang berkomunikasi secara langsung dengan orang terdekat di sekitarnya seperti keluarga, sekolah, dll. *Mesosystem* merupakan sistem lingkungan sosial yang terdiri dari dua sistem mikro seperti lingkungan sosial antar keluarga, lingkungan sosial antar sekolah, dll.

Exosystem merupakan sistem sosial yang secara tidak langsung memberi pengaruh terhadap perkembangan anak. *macrosystem* ialah sistem lingkungan sosial yang terdiri dari pola-pola nilai budaya, norma, adat istiadat, dan kepercayaan yang berkembang dalam suatu wilayah tertentu. Sementara itu *cronosystem* ialah sistem lingkungan yang berhubungan dengan dimensi waktu yang mempengaruhi taraf kestabilan atau perubahan dalam kehidupan seseorang.

Dari beberapa sifat lingkungan tersebut mengandung sebuah pengertian bahwa perkembangan seseorang merupakan sebuah proses yang bertahap dan berkelanjutan. Seperti benih pohon yang awalnya kecil kemudian tumbuh menjadi pohon yang besar.

Ketiga, golongan konvergensi. Golongan atau aliran ini merupakan golongan yang berusaha mengambil jalan tengah dari beberapa pandangan yang ada sebelumnya. Golongan ini berpendapat bahwa perkembangan seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan

²⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan...*, 95.

³⁰ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak...*, 45.

sekaligus dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Para ahli berpendapat tidak mungkin perkembangan seseorang akan maksimal jika hanya mengandalkan satu faktor saja. Maka dari itu perpaduan dari keduanya adalah sesuatu yang mutlak dalam perkembangan anak.³¹

Tokoh sekaligus pencetus pertama dari empat azas perkembangan ialah William Stern. Empat azas pokok perkembangan manusia meliputi azas biologis, azas kebutuhan pertolongan, azas keamanan, dan azas eksplorasi.³²

Azas biologis maksudnya ialah anak merupakan makhluk hidup, maka dengan demikian memungkinkan anak untuk berkembang. Azas kebutuhan pertolongan maksudnya ialah anak pada saat lahir merupakan makhluk yang lemah, maka dari itu ia membutuhkan orang lain dalam setiap perkembangannya.

Azas keamanan memiliki maksud bahwa anak membutuhkan keamanan dan perlindungan dalam memenuhi setiap kebutuhannya baik yang bersifat jasmani maupun kebutuhan yang bersifat rohani. Sementara azas eksplorasi maksudnya adalah dalam setiap perkembangan anak tidak hanya bersifat menerima saja, akan tetapi juga berusaha mencari dan menemukan sendiri segala sesuatu baik yang berkaitan dengan nilai yang ada di masyarakat, dan lain sebagainya.

Dari ketiga faktor tersebut, perpaduan antara faktor bawaan dan lingkungan sama-sama penting dalam perkembangan seseorang. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dan saling memberi pengaruh dalam setiap tahap perkembangan seseorang.

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia, konsep di dalam al-Qur'an sedikit berbeda dengan yang dipaparkan oleh psikologi barat yang memandang bahwa ketiga aliran tersebut di atas masih berorientasi pada pola pikir *antroposentris*, bahwa perkembangan manusia seakan-akan hanya dipengaruhi oleh faktor manusia. Sedangkan dalam al-Qur'an, potensi tersebut tidak diturunkan oleh orang tua atau dibentuk oleh lingkungan, melainkan diberikan oleh Allah SWT.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia perspektif al-Qur'an meliputi: *pertama*, faktor hereditas. Hal tersebut bisa kita berkaca pada hadis nabi yang menganjurkan memilih pasangan hidup harus dilihat dari beberapa segi lebih-lebih pada segi agama menunjukkan bahwa faktor hereditas sangat mempengaruhi perkembangan seseorang sehingga selamat di dunia lebih-lebih selamat kelak di akhirat. Firman Allah dalam QS. Al-ahqaff:15:

³¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 29.

³² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan...*, 97.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".³³

Kedua, faktor lingkungan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-tahrim:6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁴

Ayat tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa para orang tua diperintahkan untuk memelihara keluarganya dari tingkah laku yang dapat memasukkan mereka ke dalam neraka. Ini menunjukkan bahwa psikologi Islam juga mengakui peran lingkungan dalam menentukan perkembangan seseorang.

Ketiga, faktor bawaan yang sudah menjadi sunnah atau taqdir yang telah ditetapkan oleh Allah untuk manusia. Misalnya firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 30;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."³⁵

Ayat tersebut memberi penegasan bahwasanya selain dipengaruhi oleh faktor hereditas serta faktor lingkungan, didalam Islam juga diyakini bahwa perkembangan manusia tidak bisa lepas dari taqdir Allah yang sudah ditetapkan untuk setiap orang.

³³ Agus Abdurrahim Dahlan, *Al-Qur'an dan...*386.

³⁴ Agus Abdurrahim Dahlan, *Al-Qur'an dan...*431.

³⁵ Agus Abdurrahim Dahlan, *Al-Qur'an dan...*5.

Kesimpulan

Dari paparan tersebut, yang perlu digaris bawahi bahwa perkembangan individu manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat kompleks dan saling ada keterikatan, seperti faktor lingkungan, faktor potensia bawaan, faktor keturunan, dan bahkan taqdir tuhan itu sendiri. Dalam Alquran terdapat beberapa ayat yang menunjukkan tentang hakikat perkembangan manusia itu sendiri. Maka dari itu “perkembangan” yang terdapat dalam Alquran dicoba dikomparasikan dengan disiplin ilmu psikologi, dimana dengan dilakukannya kajian ini akan memberikan wawasan baru mengenai konsep perkembangan manusia yang dihasilkan oleh para ilmuan barat sebenarnya sudah tersirat dalam ayat-ayat Alquran.

Daftar Pustaka

- Allen, K. Eileen. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks, 2010.
- Al Mujib. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Almizan, 2010.
- Dahlan, Agus Abdurrahim. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali Art, 2006.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Hurlock B, Elizabeth. *Child Development*. New York: Mc Graw Hill, 1978.
- Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Santrock, John, W. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.